

PENGARUH METODE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PELANG LOR 1

Sigit Adi Wibowo¹, Nofita Lestariningsih², Aulia Fajar Khasanah³

¹²³PGSD FKIP Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Modern Ngawi

¹ Suigetzuno@gmail.com, ² nofitalestariningsih@stkipmodernngawi.ac.id, ³ aulia.fajar83@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) method on the Indonesian language learning outcomes in narrative text material of fourth-grade students at SD Negeri Pelang Lor 1. The research employed a quantitative quasi-experimental approach with a Nonequivalent Control Group Design. The population and sample consisted of 54 students selected through a total sampling technique. The sample was divided into two groups: 26 students at SDN Pelang Lor 1 as the experimental group and 28 students at SDN Soco 2 as the control group. Data were collected using a 20-item multiple-choice test instrument that had met validity and reliability standards. Data analysis was performed using parametric statistics via the Independent Sample t-Test in SPSS 24. The results showed that the experimental group's average posttest score was 79.81, which was higher than the control group's average of 63.57. The hypothesis testing obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . In conclusion, the Think Pair Share method has a significant positive effect on the Indonesian language learning outcomes in narrative text material of fourth-grade students at SD Negeri Pelang Lor 1.

Keywords: *Think Pair Share, learning outcomes, Indonesian language, narrative text.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Pelang Lor 1. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dan sampel berjumlah 54 siswa yang dipilih melalui teknik sampling jenuh (total sampling). Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 26 siswa SDN Pelang Lor 1 sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa SDN Soco 2 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik parametrik melalui uji *Independent Sample t-Test* berbantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,81, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya memperoleh 63,57. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, metode *Think Pair Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Pelang Lor 1.

Kata Kunci: *Think Pair Share, hasil belajar, Bahasa Indonesia, teks narasi*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Rustanti et al., 2025). Pendidikan yang bermutu menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Atas dasar itulah, salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana kompetensi yang ditargetkan dalam tujuan pembelajaran telah tercapai di sekolah dasar.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu ukuran penting untuk melihat keberhasilan suatu proses pembelajaran, yang mencerminkan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian, tugas, serta keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Berbagai faktor turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar, di antaranya kesiapan guru dalam memberikan stimulus, motivasi siswa, serta penggunaan metode pengajaran yang interaktif. Dalam

konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, perhatian terhadap hasil belajar teks narasi menjadi penting karena materi ini menuntut siswa untuk memahami unsur-unsur cerita secara menyeluruh, seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat (Kemendikbud, 2018).

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di SD Negeri Pelang Lor 1 masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru kelas IV, terungkap dari total 26 peserta didik, hanya 9 peserta didik (34,6%) yang berhasil melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, 17 peserta didik lainnya (65,3%) masih berada di bawah batas KKM yang ditetapkan sebesar 75. Peserta didik didapati mengalami kesulitan yang nyata dalam memahami struktur dan keterkaitan unsur teks cerita apabila hanya mengandalkan pembelajaran yang bersumber dari buku paket saja.

Rendahnya capaian belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Pelang Lor 1 diperparah oleh dominasi pendekatan konvensional yang masih berpusat pada guru (teacher-centered). Proses pembelajaran yang cenderung monoton berupa metode ceramah menyebabkan siswa berperan sebagai pendengar pasif yang hanya mencatat materi (Sadipun, 2020). Kondisi ini membuat siswa kurang aktif, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, dan memiliki keterbatasan

ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama kelompok (Pratama & Suryaman, 2025). Permasalahan ini perlu segera mendapat perhatian serius karena berpotensi menghambat pemahaman siswa terhadap unsur kebahasaan dan sastra yang menjadi fondasi kompetensi literasi pada jenjang kelas selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran kooperatif yang inovatif, interaktif, dan terstruktur guna mendorong keaktifan serta mendorong prestasi akademik siswa.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Metode ini secara sistematis melatih siswa melalui tiga tahapan inti, yaitu berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi secara berpasangan (*pair*), dan membagikan hasil pemikiran kepada seluruh kelas (*share*) (Lyman, 1981). Melalui penerapan metode TPS, optimalisasi keikutsertaan setiap individu dapat terwujud, sehingga siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani berkomunikasi, menukar ide, serta memperkuat pemahaman konsep materi secara mendalam (Ginting, 2021).

Keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada penerapan metode *Think Pair Share* yang difokuskan secara spesifik pada penguasaan materi Teks Narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Negeri Pelang Lor 1. Perbedaan dari penelitian terdahulu

yang umumnya mengkaji TPS pada keterampilan berbahasa secara umum atau pada mata pelajaran eksakta, penelitian ini mengkaji bagaimana sintaks TPS memfasilitasi rekonstruksi unsur intrinsik cerita fiksi (tokoh, latar, alur, konflik, amanat) secara kolaboratif pada tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa kelas IV materi Teks Narasi di SDN Pelang Lor 1? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Pelang Lor 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*). Desain penelitian yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok kelas yang sudah terbentuk secara alami (*intact class*) tanpa penempatan acak (Sugiyono, 2013). Skema desain menempatkan O1 sebagai *pretest* kelas eksperimen, O2 sebagai *posttest* kelas eksperimen, X sebagai perlakuan menggunakan metode pembelajaran *Think Pair Share*, O3 sebagai *pretest* kelas kontrol, dan O4 sebagai *posttest* kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur, dengan

melibatkan dua lokasi sekolah dasar, yaitu SDN Pelang Lor 1 (Kecamatan Kedunggalar) sebagai tempat keluarga kelas eksperimen dan SDN Soco 2 sebagai tempat kelas kontrol. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima bulan, terhitung dari bulan Januari hingga Mei 2026, yang mencakup tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar, pelaksanaan eksperimen lapangan, pengolahan data statistik, hingga sidang skripsi.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 siswa kelas IV sekolah dasar yang tersebar di dua sekolah tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), di mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel terdistribusi ke dalam dua kelompok: kelas eksperimen berjumlah 26 siswa di SDN Pelang Lor 1 (diberikan perlakuan metode *TPS*) dan kelas kontrol berjumlah 28 siswa di SDN Soco 2 (menggunakan metode pembelajaran konvensional).

Teknik pengumpulan data hasil belajar kognitif menggunakan metode tes, yaitu instrumen pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang mencakup materi Teks Narasi kelas IV. Instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi yang meliputi tingkat Mengingat (C1), Memahami (C2), Menerapkan (C3), dan Menganalisis (C4). Sebelum digunakan untuk pengambilan data resmi, instrumen awal sebanyak 40 soal diuji kelayakannya melalui validitas isi oleh dosen ahli, uji validitas konstruk dengan rumus *Product*

Moment Pearson, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, tingkat kesukaran, dan daya pembeda menggunakan bantuan software *IBM SPSS Statistics 24*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial parametrik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test. Setelah uji prasyarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* (analisis intra-kelompok) dan *Independent Sample t-Test* (analisis antar-kelompok) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum soal digunakan sebagai alat ukur pretest dan posttest, dilakukan uji coba instrumen sebanyak 40 soal pilihan ganda pada kelas V di SDN Pelang Lor 1 dan SDN Soco 2 yang setingkat lebih tinggi dan telah menerima materi teks narasi.

a. Uji Validitas Isi dan Konstruk.

Validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh Ibu Ririn Setyowati, M.Pd., dosen Program Studi PGSD STKIP Modern Ngawi, yang menyatakan instrumen layak digunakan. Validitas konstruk empiris dihitung menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* melalui *SPSS 24*. Hasil pengujian

menunjukkan dari 40 butir soal yang diuji, terdapat 22 butir soal dinyatakan valid dan 18 butir soal dinyatakan tidak valid. Ringkasan disajikan pada Tabel 1.

No	Validitas	Nomor Butir Soal	Frekuensi
1	Valid	4, 8, 10, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39	22
2	Tidak Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 16, 23, 26, 27, 28, 32, 36, 40	18
Jumlah			40

Tabel 1. Ringkasan Hasil Uji Validitas Konstruk Instrumen

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap butir soal dihitung menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 24. Hasil output menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,815. Sesuai kriteria kualifikasi Sugiyono, nilai $0,815 > 0,41$ berada pada kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dianggap andal (reliabel).

c. Uji Tingkat Kesukaran.

Hasil analisis tingkat kesukaran menggunakan SPSS 24 menunjukkan bahwa dari 40 soal yang diujikan,

terdapat 0 soal berkategori sukar (0,00 - 0,30), 25 butir soal berkategori sedang (0,31 - 0,70), dan 15 butir soal berkategori mudah (0,71 - 1,00). Soal yang dipilih final didominasi kriteria sedang agar relevan dengan kemampuan kognitif siswa.

d. Uji Daya Pembeda.

Uji daya pembeda menunjukkan tidak terdapat soal berkategori baik sekali (indeks 0,71 - 1,00), 19 butir soal berkategori baik (indeks 0,41 - 0,70), 4 butir soal berkategori cukup (indeks 0,21 - 0,40), 11 butir soal berkategori jelek (indeks 0,00 - 0,20), dan 6 butir soal berkategori jelek sekali (negatif). Berdasarkan akumulasi karakteristik uji coba instrumen, peneliti menetapkan 20 butir soal pilihan ganda berkategori baik dan sedang untuk dijadikan instrumen pretest dan posttest final.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Pengumpulan data hasil belajar Bahasa Indonesia materi teks narasi dilakukan melalui pretest dan posttest pada kedua kelompok sampel. Ringkasan deskripsi statistik disajikan pada Tabel 2.

Indikat or Statistika	Pretest Eksperimen	Pret est Kontrol	Posttest Eksperimen	Postt est Kontrol
Jumlah Siswa (N)	26	28	26	28
Nilai Rata-rata (Mean)	60,58	57,14	79,81	63,57
Nilai Tengah	60,00	57,50	80,00	65,00

(Median)				
Standar Deviasi	9,309	8,436	7,139	8,483
Nilai Minimum	40	40	70	45
Nilai Maksimum	75	70	95	80

Tabel 2. Deskripsi Statistik Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel 2, data hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 60,58 and kelas kontrol sebesar 57,14. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal Bahasa Indonesia siswa pada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan berada pada kondisi setara. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), diperoleh nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan metode *Think Pair Share* meningkat signifikan menjadi 79,81. Nilai rata-rata tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, yang hanya memperoleh rata-rata *posttest* sebesar 63,57.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov pada SPSS 24 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$. Ringkasan uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 3.

Kelompok Data	Kelas Sampel	Nilai Signifikansi (<i>Sig.</i>)	Keterangan
Pretest Hasil Belajar	Eksperimen	0,174	Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,133	Berdistribusi Normal
Posttest Hasil Belajar	Eksperimen	0,182	Berdistribusi Normal
	Kontrol	0,182	Berdistribusi Normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan seluruh nilai signifikansi (*Sig.*) dari data pretest maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan menguji kesetaraan varians menggunakan Levene's Test. Hasil analisis data pretest dan *posttest* antarkelompok memperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,465. Karena nilai $0,465 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data varians hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dikategorikan homogen (mempunyai karakteristik varians yang sama).

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Analisis Antar-Kelompok (*Independent Sample t-Test*)

Uji Independent Sample t-Test Spretest memperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar $0,163 > 0,05$, mengonfirmasi bahwa secara statistik tidak ada perbedaan nilai awal antara kedua kelas. Selanjutnya, uji *Independent Sample t-Test* posttest digunakan sebagai uji hipotesis utama untuk membuktikan pengaruh metode *Think Pair Share* dengan membandingkan skor akhir kelas eksperimen dan kontrol. Ringkasan pengujian disajikan pada Tabel 4.

Kelas Sampel	Nilai Rata-rata	Nilai t	Signifikan	Keputusan Hipotesis
Kelas Eksperimen	79,81	6,382	0,000	H ₀ Ditolak, H ₁ Diterima
Kelas Kontrol	63,57			

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Independent Sample t-Test (Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan statistik, nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis kerja (H₁) diterima. Hasil ini membuktikan secara empiris bahwa penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa

kelas IV SD Negeri Pelang Lor 1 pada materi teks narasi.

5. Pembahasan

Hasil analisis empiris menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN Pelang Lor 1 memberikan dampak positif yang nyata terhadap pencapaian kompetensi hasil belajar kognitif Bahasa Indonesia siswa pada materi teks narasi. Peningkatan hasil belajar ini terlihat jelas dari perbandingan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (79,81) yang jauh mengungguli capaian kelas kontrol (63,57) dengan tingkat signifikansi uji hipotesis sebesar 0,000. Keunggulan ini disebabkan oleh karakteristik metode TPS yang mampu mengubah pola interaksi klasikal menjadi lebih interaktif, meningkatkan kerja sama, serta memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran.

Metode *Think Pair Share* diimplementasikan secara sistematis melalui tiga pilar operasional yang terstruktur. Tahap pertama adalah *Think* (berpikir secara mandiri), di mana guru memberikan teks narasi fiksi dan mengajukan pertanyaan terkait unsur intrinsik cerita (seperti tokoh, latar, alur, konflik, dan amanat). Pada tahap ini, setiap siswa diberikan alokasi waktu (*wait time*) yang cukup untuk membaca secara mendalam serta menuliskan draf gagasan mereka secara individual. Prosedur penulisan mandiri ini terbukti efektif meminimalkan perilaku siswa mengobrol di kelas karena atensi mereka terfokus penuh untuk

menyelesaikan masalah secara individu (Mulyono, 2021). Tahap kedua adalah Pair (berpasangan), di mana siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya guna menyatukan, memvalidasi, dan memperkaya jawaban yang telah dikonstruksi pada fase awal. Interaksi dalam kelompok kecil ini memberikan ruang aman yang meningkatkan rasa percaya diri siswa yang sebelumnya pasif atau kurang percaya diri mengemukakan pendapat (Lestari, 2023).

Tahap ketiga adalah Share (berbagi), di mana setiap pasangan mempresentasikan hasil rekonstruksi struktur teks narasi mereka di depan seluruh kelas. Melalui fase ini, siswa dilatih mengoptimalkan keterampilan sosial dan komunikasi publik (Pratama & Suryaman, 2025). Keterkaitan sosiokultural antarsiswa dalam berdiskusi mempercepat pemahaman kognitif materi yang dianggap abstrak atau sulit dipahami dari buku paket saja. Hal ini selaras dengan teori interaksi sosial yang menegaskan bahwa kolaborasi teman sebaya memicu partisipasi aktif siswa, mereduksi kejenuhan belajar, serta membangun kedalaman pemahaman materi teks sastra.

Kondisi sebaliknya terjadi di kelas kontrol (SDN Soco 2) yang menerapkan metode konvensional berbasis ceramah satu arah dan penugasan lembar kerja secara monoton dari buku paket. Aktivitas satu arah tersebut menempatkan siswa pada posisi pasif sebagai pendengar, membatasi ruang berpikir kritis, serta

memicu kejenuhan belajar siswa. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap isi cerita teks narasi tidak terbangun secara mendalam, yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya perolehan nilai pascates (Sadipun, 2020; Sarah Safira, 2024).

Secara konseptual, temuan penelitian di SDN Pelang Lor 1 ini memperkuat dan konsisten dengan hasil-hasil penelitian relevan terdahulu. Riset empiris oleh Yuliansyah (2023) serta Masduki (2020) membuktikan secara kuantitatif bahwa penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* berdampak signifikan terhadap optimalisasi luaran akademik, keaktifan, serta minat belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan metode ini dalam menggeser pasivitas menjadi keaktifan komunikatif juga sejalan dengan temuan Pratama dan Suryaman (2025) yang menempatkan *TPS* sebagai strategi pembelajaran yang unggul dalam mendongkrak keterampilan sosial sekaligus pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Pelang Lor 1 pada materi teks narasi. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui hasil pengujian hipotesis

Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi yang ditentukan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, keunggulan metode ini tercermin dari pencapaian nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,81 yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang hanya sebesar 63,57.

Metode *Think Pair Share* terbukti efektif menciptakan atmosfer pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, komunikatif, partisipatif, dan kolaboratif. Metode ini mampu mengoptimalkan keikutsertaan setiap siswa melalui tahapan *think*, *pair*, dan *share*, meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, serta memfasilitasi pemahaman unsur intrinsik cerita secara bermakna. Pemanfaatan strategi kooperatif ini menjadi solusi konkret untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa, sekaligus menjadi referensi inovasi pengajaran sastra yang relevan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

- Ali, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar: Teori dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 34-42.
- Anisa. (2019). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Dasar*, 4(2), 98-105.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 12-21.
- Ferdianto, T. (2024). Ragam model pembelajaran kooperatif di sekolah dasar. PT Remaja Rosdakarya.
- Ginting, R. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(3), 204-215.
- Hernanda, et al. (2023). Statistik pendidikan: Teori dan aplikasi pengolahan data dengan SPSS. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hrp, et al. (2022). Buku ajar strategi pembelajaran di era digital. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ismail. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif: Panduan prasyarat analisis data parametrik. Alfabeta.
- Kemendikbud. (2018). Buku teks pendamping Bahasa Indonesia kelas IV kurikulum 2013: Materi teks narasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, F. D. (2023). Model pembelajaran *Think Pair Share*: Solusi menumbuhkan keberanian berpendapat. Science Media Publishing.
- Lyman, F. (1981). The responsive classroom discussion: The inclusion of all students. dalam A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest*. University of Maryland.
- Mailida, S., & Wandani, R. (2023). Analisis karakteristik dan kemampuan awal peserta didik

- kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 23-35.
- Masduki, A. (2020). Efektivitas metode *think pair share* terhadap minat dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2), 150-162.
- Mulyono. (2021). Strategi manajemen kelas berbasis kooperatif learning. PT RajaGrafindo Persada.
- Muzekki, et al. (2025). Kolaborasi teman sebaya lewat model TPS untuk mengoptimalkan luaran akademik siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 296-302.
- Nurhaswinda, et al. (2025). Panduan praktis statistika parametrik untuk mahasiswa kependidikan. *Jurnal Penelitian Pedagogik*, 13(2), 112-120.
- Pratama, A. B., & Suryaman, I. (2025). Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif think-pair-share terhadap keaktifan dan keterampilan sosial siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 56-65.
- Rahman, M. (2022). Hakikat belajar dan hasil belajar pada pendidikan dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 141-153.
- Rukmini. (2020). Pembelajaran kooperatif dalam mereduksi kejenuhan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 5(2), 88-97.
- Rustanti, et al. (2025). Kebijakan dan landasan hukum sistem pendidikan nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 2492-2500.
- Sadipun, B. (2020). Dampak pendekatan konvensional dan minimnya refleksi terhadap capaian hasil belajar siswa kelas IV. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(4), 312-321.
- Sarah Safira. (2024). Dampak pendekatan konvensional monoton terhadap hasil belajar kognitif matematika siswa kelas V. *Jurnal Pedagogi Sekolah Dasar*, 8(4), 312-321.
- Siregar, H. (2024). Faktor internal dan eksternal dalam psikologi belajar anak. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tirtoni, F. (2024). Desain model dan metode pembelajaran inovatif di sekolah dasar. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuliansyah, Z. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (tps)* terhadap hasil belajar ipas siswa kelas v SD Negeri 98 Palembang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(5), 1873-1886.
- Zaki, M., & Saiman. (2021). Penyusunan hipotesis dan pengujian statistik dalam karya tulis ilmiah. *Jurnal Edukasi Dasar*, 2(2), 78-85.